

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia senantiasa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil sensus penduduk pada tahun 2010 yang menunjukkan gejala ledakan penduduk. Jumlah penduduk Indonesia tahun 2010 tercatat 237,6 juta jiwa dengan laju pertumbuhan 1,49 persen pertahun, sementara pada tahun 2000 masih tercatat 206,2 juta jiwa. Peningkatan penduduk yang tinggi ini akan mengakibatkan permasalahan jika tidak dikendalikan (BPS, 2013).

Salah satu upaya untuk mengatasi ledakan jumlah penduduk tersebut adalah melalui program Keluarga Berencana (KB), yang bertujuan untuk menanggulangi laju pertumbuhan penduduk. Keberhasilan pelaksanaan program KB akan menentukan keberhasilan dalam perwujudan kesejahteraan Negara Kasatuan Republik Indonesia di masa mendatang (BKKBN, 2009).

Menurut Handayani (2010) salahsatu kegiatan operasional pelayanan KB yaitu dengan memberikan pelayanan kontrasepsi dan pengayoman peserta KB. Metode kontrasepsi yang ada dalam program KB di Indonesia antara lain adalah metode kontrasepsi mantap pada pria yang sering dikenal dengan Metode Operatif Pria (MOP) atau Vasektomi, yaitu

memotong atau mengikat saluran vas deferens sehingga cairan sperma tidak diejakulasikan.

Meskipun Indonesia telah mulai melaksanakan pembangunan yang berorientasi pada kesetaraan gender, masalah utama yang masih dihadapi saat ini adalah adanya ketidakseimbangan antara jumlah akseptor KB pria dan wanita (Ekarini, 2008). BKKBN (2014) menyatakan bahwa pada Bulan Januari 2014, jumlah peserta baru KB aktif di Indonesia mencapai 7.603.194 dengan peserta pria hanya sebesar 5,59%. Dari jumlah peserta keseluruhan, 5,50% menggunakan metode kondom dan 0,09% menggunakan metode MOP atau vasektomi (BKKBN, 2014). Di Kabupaten Karanganyar, peminat vasektomi masih relatif sedikit, peserta aktif vasektomi baru baru berjumlah 765 dari 196.172 Pasangan Usia Subur (PUS) atau 0,45% dari jumlah total PUS (BP3AKB, 2014).

Rendahnya jumlah peserta vasektomi dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Wahyuni dkk (2013) pada penelitiannya yang dilakukan di Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng, menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong seorang pria melakukan vasektomi adalah tingginya tingkat pemahaman pengetahuan tentang vasektomi. Selain itu, Khotima dkk (2012) menyatakan bahwa sebagian besar istri di Kelurahan Sekayu, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, masih beranggapan bahwa keikutsertaan dalam program KB merupakan tradisi bagi seorang istri. Mereka juga masih menganggap bahwa vasektomi membawa dampak buruk bagi kesehatan dan pekerjaan suami.

Pada dasarnya, metode kontrasepsi ditujukan bagi suami dan istri/PUS sehingga diperlukan partisipasi aktif dari kedua pihak. Untuk itu, suami memerlukan tingkat pengetahuan yang baik agar dapat ikut berpartisipasi dalam program KB vasektomi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan suami tentang vasektomi dengan keikutsertaan dalam program KB vasektomi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian: Adakah perbedaan tingkat pengetahuan suami tentang vasektomi dengan keikutsertaan dalam program KB vasektomi di Kabupaten Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan suami tentang vasektomi dengan keikutsertaan dalam program KB vasektomi di Kabupaten Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan pengetahuan/pemahaman kepada masyarakat pada umumnya, dan khususnya bagi para suami, tentang program KB vasektomi di Kabupaten Karanganyar.

- b. Meningkatkan keikutsertaan PUS dalam program KB vasektomi untuk menurunkan laju pertumbuhan penduduk.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Memberikan informasi mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan suami tentang vasektomi dengan keikutsertaannya melaksanakan program KB vasektomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai tolok ukur tingkat pengetahuan masyarakat, khususnya para suami, mengenai program KB vasektomi
- b. Sebagai informasi guna perbaikan pelaksanaan program KB vasektomi di masyarakat.
- c. Sebagai partisipasi pria dalam mendukung pengendalian/ menurunkan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia untuk menunjang *Millennium Development Goals/ MDGs*.